

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Rumusan Masalah I

Berdasarkan uji Uji Beda *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen Menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. diketahui nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,005 karena nilai asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 atau $0,005 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *wilcoxon signed ranks test* dapat disimpulkan bahwa ada erbedaan yang signifikan pada pengisian kuesioner penyesuaian diri pada saat *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen.

Dari hasil hitung uji beda diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Terapi Konseling Logoterapi Sufistik efektif dalam meningkatkan penyesuaian diri remaja terlantar putus sekolah di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar.

Jika dilihat dari hasil data SPSS yang diperoleh, terapi yang telah digunakan yakni konseling logoterapi sufistik ini menunjukkan perubahan yang cukup signifikan walaupun hanya dilakukan selama 4 hari berturut-turut. Hal ini terjadi karena subjek merasa belum sepenuhnya bisa beradaptasi dengan lingkungan baru yang selama ini dianggap sebagai beban yang selalu dirasakannya mulai berkurang karena adanya proses terapi dengan cara psikoedukasi ini. Hal ini disebabkan karena selama proses terapi pada bagian awal sebelum masuk dalam materi selalu dilakukan proses konseling untuk membantu subjek dalam mengeluarkan

segala keluh kesah yang dirasakan subjek dan kemudian memberikan beberapa solusi dan selanjutnya masuk proses psikoedukasi logoterapi sufistik yang diarahkan mampu memberikan sumbangan kepada subjek dalam memecahkan suatu masalah atau keluh kesah yang dirasakan subjek.

Selain itu dalam proses konseling logoterapi sufistik ini juga di selipkan suatu metode terapi para sufi yang lebih menekankan spiritual yaitu terapi meditasi spiritual dan dzikir. Diharapkan setelah dilakukan proses meditasi dan dzikir ini para subjek menjadi lebih tenang dan lebih bisa menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan yang baru ataupun kepada orang-orang yang baru di kenal. Ketika proses meditasi spiritual dan dzikir, subjek melakukan proses terapi dengan khusyuk sampai ada beberapa subjek yang sampai menangis akibat beban pikiran yang dirasakannya. Kebanyakan dari mereka selalu memendam apa yang dirasakannya tidak berani bercerita ataupun menceritakan keluh kesahnya kepada sesama teman di panti ataupun kepada pengasuh yang berada di panti asuhan.

Perubahan yang terjadi pada perilaku responden bukanlah hal yang mudah lebih-lebih jika intervensi dilakukan hanya 4 kali sesi, hal ini sangatlah diperlukan sebuah motivasi dan keyakinan yang mendalam dari diri subjek itu sendiri agar subjek dapat keluar dari masalah yang sedang dihadapinya dan juga yang lebih penting subjek bisa menemukan makna hidupnya sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru melalui konseling logoterapi sufistik.

Hasil temuan dari penelitian ini membuktikan bahwa konseling logoterapi sufistik cukup efektif dalam meningkatkan penyesuaian diri dalam lingkungan baru seperti panti sosial. Hal ini sesuai dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Sri Maryatun menyatakan bahwa logoterapi digunakan dalam meningkatkan penyesuaian diri pada narapidana perempuan dengan narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Palembang sangat efektif karena pada proses logoterapi merupakan proses penemuan makna hidup, dimana ketika subjek telah menemukan makna dalam situasi/keadaan yang dialaminya saat ini sehingga hal tersebut menimbulkan perasaan berharga dan bermakna bagi diri sendiri dan orang lain. Pengakraban hubungan menghasilkan perasaan dihargai, dihormati dan perasaan yang bermakna. Self transdence (pemahaman dan penghayatan diri) akan lebih bermakna dilakukan diluar egosentris diri sendiri dan memperhatikan kepentingan orang lain. Dengan kata lain, kita akan merasa lebih bermakna dan bahagia jika dapat bermakna pula bagi orang lain.¹

B. Pembahasan Rumusan Masalah II

Berdasarkan hasil hitung dari sumbangan efektif regresi linier guna untuk mengetahui tingkat keefektifitasan konseling logoterapi sufistik dalam meningkatkan penyesuaian diri remaja terlantar putus sekolah di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar mendapat nilai *R Square* sebesar 0,451 atau 45,1%. Dari angka 45,1% dapat ditarik kesimpulan

¹ Sri Maryatun, *Pengaruh Logoterapi Terhadap penyesuaian diri narapidana perempuan dengan narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Palembang*, Skripsi. Universitas Indonesia Depok, 2011, hal. 141

bahwa besarnya tingkat efektivitas konseling logoterapi sufistik untuk meningkatkan penyesuaian diri remaja terlantar putus sekolah di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar sebesar 45,1% sedangkan sisanya 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Menurut penggalan data setelah dilakukannya intervensi, terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu rendahnya tingkat kepatuhan subyek terhadap terapis. Sesuai dengan data observasi saat berlangsungnya proses terapi, terlihat subyek penelitian kurang kooperatif. Hal tersebut ditunjukkan adanya sikap kurang tenang, tidak bersemangat dalam menjalani proses terapi, adanya ekspresi ketakutan saat proses terapi, dan sikap ketidakpercayaan terhadap metode terapi konseling logoterapi sufistik dalam peningkatan penyesuaian diri remaja terlantar putus sekolah.

Selain tingkat efektivitas yang mencapai nilai 45,1% namun dalam penelitian ini juga terdapat faktor diluar penelitian sebesar 54,9% yang membuat materi psikoedukasi dan terapi meditasi spiritual dan dzikir dalam sesi pertemuannya kurang bisa maksimal. Adapun faktor diluar penelitian tersebut kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal, sebagai berikut:

1. Ada beberapa subjek yang masih takut dengan kata “terapi”.
2. Jangka waktu pemberian intervensi yang relatif singkat, yaitu hanya 4 kali sesi setiap sesinya hanya 45-60 menit.
3. Kurangnya kerjasama yang baik antara responden dan terapis.

4. Kurangnya konsentrasi pada diri responden yang menyebabkan terapi ini kurang efektif
5. Waktu dan tempat terapi yang dilakukan kurang begitu strategis, karena terapi dilakukan pada saat malam hari setelah jamaah sholat tarawih, sehingga banyak anak-anak lain yang mengganggu proses terapi.

C. Pembahasan Rumusan Masalah III

Berdasarkan hasil hitung SPSS uji beda nilai *gain score* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji *mann whitney* diperoleh nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,021 karena nilai asymp. Sig $< 0,05$ atau $0,021 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengisian kuesioner penyesuaian diri antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Dari hasil pengujian SPSS tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pengisian kuesioner Penyesuaian diri. Perbedaan tersebut di sebabkan adanya proses terapi konseling logoterapi sufistik pada kelompok eksperimen dan tidak dilakukannya proses terapi konseling logoterapi pada kelompok kontrol yang di sebut sebagai pembanding.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dalam penelitian ini bahwab (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, artinya bahwa konseling Logoterapi Sufistik efektif digunakan dalam meningkatkan

penyesuaian diri pada remaja terlantar putus sekolah. Kesimpulan tersebut di ambil dari hasil perbedaan pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.